

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya usia harapan hidup (UHH) manusia Indonesia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) diharapkan UHH meningkat dari 66,2 tahun pada 2004 menjadi 70,6 tahun pada tahun 2009. Dengan meningkatnya UHH, maka populasi penduduk lanjut usia juga akan mengalami peningkatan bermakna (Depsos, 2009).

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 jumlah penduduk berusia 50 tahun di Indonesia baru mencapai 15,5 juta orang atau 7,6 % dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30,3 juta orang atau 11,5 % dari total penduduk. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta salah satu dari tujuh provinsi di Indonesia yang berpenduduk dengan struktur tua (lansia). Daerah lain yang masuk tujuh besar diantaranya adalah Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Jawa Barat (Suara Merdeka, 2009)

Untuk jumlah penduduk di Yogyakarta mencapai 3.452.390 jiwa dan untuk jumlah wanita mencapai 1.746.986 jiwa. Sedangkan untuk jumlah wanita usia 45 tahun ke atas di Yogyakarta sekitar 411.270 (Dinas Kesehatan Provinsi, 2012). Untuk bulan Februari 2013 diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sleman sebesar 1.005.797 jiwa, Terdiri dari laki-laki 500.242 jiwa dan perempuan 505.555 jiwa. Sedangkan untuk jumlah wanita usia 45- 64 tahun ada 25,1 % artinya jumlah wanita menopause di Kabupaten Sleman sekitar 126.894 (Dinas Kesehatan Provinsi, 2012)

Secara umum menopause mempunyai makna transisi atau peralihan. Fase ini diebut dengan periode Klimakterium (climacter = tahun

perubahan, pergantian tahun yang berbahaya). Periode Klimakterium ini disebut pula sebagai periode kritis. Hal ini disebabkan karena keluarnya hormon dari ovarium (indung telur) berkurang, masa haid menjadi tidak teratur dan kemudian lenyap sekali. Perubahan-perubahan dalam sistem hormonal ini mempengaruhi segenap konstitusi psikosomatis (rohani dan jasmani), sehingga berlangsung proses kemunduran. Banyaknya perubahan dan kemunduran tersebut menimbulkan krisis dalam kehidupan psikis pribadi yang bersangkutan (Levina, 2008)

Kaum wanita, baik yang telah maupun belum mengalami menopause memang perlu mengetahui secara tepat apa yang dialami seorang wanita saat mengalami menopause. Menopause akan membawa banyak dampak buat kehidupan seorang wanita, baik itu secara fisik maupun psikis. Ancaman resiko kesehatan yang mungkin timbul pada wanita menopause lebih tinggi dibandingkan dengan wanita premenopause (Widodo, 2009)

Sedangkan dari segi psikis, wanita menopause terancam mengalami stres dan depresi. Dampak negatif pada kondisi kejiwaan wanita menopause akan jauh lebih besar jika wanita yang bersangkutan memiliki obsesi yang tinggi pada aspek penampilan fisik. Pada wanita yang memiliki sandaran kuat pada aspek keagamaan dan spiritualitas, maka dampak negatif menopause pada kondisi kejiwaan dapat diminimalisir (Widodo, 2009)

Menopause akan menimbulkan gejala-gejala yang berbeda pada tiap orang, gejala-gejala menopause merupakan suatu gejala yang biasa disebut sindrom menopause. Gejala-gejalanya meliputi : ketidakaturan siklus haid, gejalak panas (*Hot flushes*), keringat di malam hari (*night sweat*), kekeringan vagina (*dryness vaginal*), penurunan daya ingat, kurang tidur (*insomnia*), rasa cemas (*depresi*). Untuk mengatasi gejala-gejala menopause dan menghilangkan kecemasan dan kekhawatiran pada saat memasuki menopause adalah dengan kenali gejala-gejalanya dan atasi dengan bijak (Kuncoro, 2008).

Masalah menopause memberikan perubahan psikis karena adanya anggapan bagi sementara wanita bahwa menopause adalah tanda-tanda penuaan dan berakhirnya semua sifat-sifat kewanitaannya. Keadaan ini mungkin diperkuat dengan kurangnya pengertian atau adanya pengertian yang keliru mengenai masalah menopause. Terjadinya kekhawatiran, ketakutan dan kecemasan pada masa menopause (Handita, 2004)

Perubahan-perubahan psikis yang terjadi pada masa menopause akan menimbulkan sikap yang berbeda-beda antara lain yaitu adanya suatu krisis yang dimanifestasikan dalam simtom-simtom psikologis seperti : depresi, mudah tersinggung, mudah marah dan diliputi banyak kecemasan. Adanya perubahan fisik yang terjadi sehubungan dengan menopause mengandung arti yang lebih mendalam pada kehidupan wanita. Berhentinya siklus menstruasi dirasakan sebagai hilangnya sifat inti kewanitaannya karena sudah tidak dapat melahirkan anak lagi. Akibat lebih jauh adalah timbulnya perasaan tak berharga, tidak berarti dalam hidup sehingga muncul rasa khawatir akan adanya kemungkinan bahwa orang-orang yang dicintainya berpaling meninggalkannya. Perasaan itulah yang seringkali dirasakan wanita pada masa menopause sehingga sering menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan keadaan emosional yang dimiliki seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya (Albainer Siagian, 2007)

Menopause merupakan salah satu saat yang paling menentukan dalam kehidupan seorang wanita. Beberapa wanita merasa cemas, sementara yang lain menunggu akan datangnya menopause. Bagi sebagian wanita yang cemas akan datangnya menopause karena akan membuat mereka merasa tidak menarik, kesepian, tak berguna dan tak berdaya. Mereka juga berduka karena tak subur dan muda lagi. Bagi sebagian lain, datangnya menopause membuat kesempatan baru dalam hidup secara fisik, emosi, seksual dan spirit. Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang menopause akan memberikan gambaran seorang wanita telah mengetahui

bahwa menopause merupakan perjalanan yang normal seorang wanita sehingga akan berpengaruh pada penerimaan terhadap perubahan dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru pada saat menopause (Netty, 2008). Desa Ambarketawang adalah desa yang memenuhi karakteristik untuk dijadikan tempat penelitian sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Februari 2013, yang dilakukan wawancara terhadap 5 wanita menopause mengatakan bahwa semua cemas menghadapi masa menopause. Khawatir tidak bisa membahagiakan suami dengan tidak bisa melakukan hubungan seksual. Mereka juga beranggapan menopause akan cepat mengalami perubahan fisik seperti rambut cepat memutih, kulit kering dan keriput, mudah lelah dan mudah sakit- sakitan. Akibat dari keluhan tersebut jika tidak ditangani akan menyebabkan gangguan psikis seperti rasa cemas, takut dan rassa kurang percaya diri. Berdasarkan informasi tersebut peneliti berniat mengetahui serta mengkaji lebih lanjut perihal tersebut dengan cara melakukan penelitian yang berjudul : Tingkat Kecemasan Ibu Menopause Di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah tingkat kecemasan ibu menopause di Desa Ambarketawang, Gamping , Sleman Yogyakarta”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu menopause di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kecemasan ibu menopause berdasarkan umur di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kecemasan ibu menopause berdasarkan tingkat pengetahuan di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kecemasan ibu menopause berdasarkan tingkat ekonomi di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sebagaian dasar dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi khususnya tentang menopause.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu menopause di Desa Ambarketawang Gamping Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan mengurangi tingkat kecemasan pada ibu dalam menghadapi menopause di Desa Ambarketawang, Gamping, Sleman Yogyakarta.

b. Bagi profesi bidan di Desa Ambarketawang Gamping Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana untuk pengambilan analitik dalam menghadapi menopause.

c. Bagi Perpustakaan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa jurusan kebidanan serta sebagai sumber bacaan di perpustakaan Stikes Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan menopause dan dapat dijadikan sebagai perbandingan keaslian.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Meitasari, A 2010	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause Pre menopause Di Desa Kepuh Kutoarjo, Purworejo	Survey analitik Teknik total sampling Pendekatan <i>cross sectional</i> Analisa data rumus uji <i>chi square</i> Alat ukur kuesioner	Ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu menopause dengan nilai r hitung-0,488	- Jenis penelitian - Lokasi dan waktu penelitian - Variabel
Kintapia, D 2010	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Keboncoran Kedung Banteng Banyumas	Survey analitik Teknik purposivel sampling Pendekatan <i>cross sectional</i> Analisa data rumus uji <i>kendall tau</i> Alat ukur kuesioner	Ada hubungan antara pengetahuan ibu premenopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause Nilai r hitung -0,320	-Jenis penelitian - Lokasi dan waktu penelitian - Variabel
Roro S 2008	Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Pada Ibu Usiab40-50 Tahun di desa Blungon, Blora	Diskriptif Tehnik simple random sampling Pendekatan <i>cross sectional</i> Alat ukur kuesioner	50 % belum paham tentang menopause dan gejalanya	-Jenis penelitian - Lokasi dan waktu penelitian - Variabel